

**ANALISIS PENERAPAN *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* DALAM
PENGELOLAAN BAHAN BAKU PADA USAHA KONVEKSI MOTHERPRAY
SEWING HOUSE**

Euis Sri Mulyani¹, Adelina Suryati², Gopur³
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Panca Sakti Bekasi

[¹mulyanieuissri18@gmail.com](mailto:mulyanieuissri18@gmail.com), [²adelinasuryati@panca-sakti.ac.id](mailto:adelinasuryati@panca-sakti.ac.id),
[³gopurpur63@gmail.com](mailto:gopurpur63@gmail.com),

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of *Supply Chain Management* (SCM) in raw material management at Motherpray Sewing House Convection, covering supplier relationships, raw material procurement, inventory management, production planning and processes, *quality control*, packaging, distribution, and customer relationships. The method used is descriptive qualitative, with data collection through field observation, in-depth interviews with four key informants (the business owner, head of inventory, head of production, and administrative staff), and documentation studies. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity tested through source, observation, and documentation triangulation. The results show that SCM implementation at Motherpray Sewing House Convection has run reasonably well. Supplier management is based on quality, price, stock availability, and delivery timeliness. Raw material procurement is carried out on a make-to-order basis accompanied by *safety stock*. Inventory is managed in an organized manner, although recording is still done manually. Production planning and processes are adjusted to customer orders, while *quality control* is carried out prior to the packaging stage. Products are packaged using OPP plastic and distributed through both operational vehicles and third-party shipping services. Customer feedback is also used as material for evaluating product quality and service. This study recommends the implementation of a digital-based inventory information system to strengthen the effectiveness of SCM implementation in micro-scale convection businesses.

Keywords: *Supply Chain Management*, raw material management, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *Supply Chain Management* (SCM) dalam pengelolaan bahan baku pada Konveksi Motherpray Sewing House, mencakup hubungan dengan pemasok, pengadaan bahan baku, pengelolaan persediaan, perencanaan dan proses produksi, *quality control*, pengemasan, distribusi, hingga hubungan dengan pelanggan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam terhadap empat informan kunci (pemilik usaha, kepala bagian persediaan, kepala bagian produksi, dan staf administrasi), serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman

yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SCM pada Konveksi Motherpray Sewing House sudah berjalan cukup baik. Pengelolaan pemasok didasarkan pada kualitas, harga, ketersediaan stok, dan ketepatan waktu pengiriman. Pengadaan bahan baku dilakukan secara *make to order* disertai *safety stock*. Persediaan dikelola secara terorganisir meski pencatatannya masih manual. Perencanaan dan proses produksi disesuaikan dengan pesanan pelanggan, sedangkan pengendalian kualitas dilakukan sebelum tahap pengemasan. Produk dikemas menggunakan plastik OPP dan didistribusikan melalui kendaraan operasional maupun jasa ekspedisi. Umpan balik pelanggan turut dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kualitas produk dan pelayanan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem informasi persediaan berbasis digital guna memperkuat efektivitas penerapan SCM pada usaha konveksi berskala mikro.

Kata Kunci: *Supply Chain Management*, pengelolaan bahan baku, UMKM

A. Pendahuluan

Pengelolaan bahan baku pada usaha konveksi berskala mikro dan kecil idealnya dilakukan secara terpadu melalui sistem yang terencana dan berbasis data. Namun, pada praktiknya, sebagian besar usaha kecil masih mengandalkan pencatatan manual dan perkiraan sederhana, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian pengadaan bahan baku, ketidakakuratan stok, dan keterlambatan produksi yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan pelanggan dan keberlangsungan usaha. (Pironika et al 2025).

Sebagai usaha mikro di bidang busana, Konveksi Motherpray Sewing House sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku seperti kain dan benang untuk menjaga

kelancaran operasionalnya. Manajemen logistik yang belum terintegrasi pada usaha konveksi skala kecil kerap menimbulkan hambatan dalam proses produksi (Azahra et al 2025). Temuan-temuan empiris pada usaha kecil serupa juga menunjukkan bahwa penerapan *Supply Chain Management* (SCM) masih menghadapi kendala, seperti ketergantungan pada satu-dua pemasok, sistem persediaan manual yang memicu overstock maupun stock-out, serta belum adanya SOP pengendalian kualitas bahan baku (Monoarfa et al 2025).

Supply Chain Management merupakan pendekatan strategis untuk mengelola aliran barang, informasi, dan keuangan dari pemasok hingga konsumen secara

terintegrasi, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing (Milandari et al., 2025). Dalam konteks usaha mikro kecil menengah (UMKM), SCM berperan penting dalam mengelola bahan baku secara lebih efisien, meskipun penerapannya pada UMKM secara umum masih rendah dan belum maksimal (Hasibuan et al., 2025)

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai SCM pada usaha kecil dan menengah umumnya masih berfokus pada sektor industri besar atau bidang usaha selain konveksi, dan belum banyak mengkaji secara mendalam proses pengadaan, pengendalian persediaan, serta hubungan dengan pemasok pada usaha konveksi mikro. Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus menganalisis penerapan SCM dalam pengelolaan bahan baku di usaha konveksi mikro, yaitu Motherpray Sewing House, dengan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran realistis mengenai kondisi nyata, tantangan, dan strategi peningkatan efisiensi pengelolaan bahan baku.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Supply*

Chain Management diterapkan dalam pengelolaan bahan baku pada usaha Konveksi Motherpray Sewing House, mencakup sembilan komponen utama, yaitu pemasok, pengadaan bahan baku, penyimpanan persediaan, perencanaan produksi, proses produksi, *quality control*, pengemasan, distribusi, dan pelanggan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu manajemen rantai pasok pada UMKM sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha konveksi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan, memaparkan, dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antarfenomena tanpa manipulasi variabel maupun pengujian hipotesis (Ibrahim et al., 2023). Metode ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan SCM berlangsung di lapangan pada empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengadaan (*sourcing*), produksi

(*making*), dan pengiriman (*delivery*) (Lestari & Nurjaman, 2025)

Penelitian dilaksanakan di Konveksi Motherpray Sewing House, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, pada periode April-Juli 2026. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumentasi, dengan melibatkan empat informan kunci yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilik usaha, kepala bagian persediaan, kepala bagian produksi, dan staf administrasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Guna menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi observasi, dan triangulasi dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan *Supply Chain Management* di Konveksi Motherpray Sewing House sudah

berjalan cukup baik meskipun usaha ini masih beroperasi pada skala kecil dengan sebagian proses bisnis yang dijalankan secara sederhana. Rangkaian aktivitas rantai pasok diawali sejak pesanan pelanggan diterima, mencakup informasi jenis produk, jumlah, ukuran, warna, dan tenggat waktu, yang menjadi acuan dalam menentukan kebutuhan bahan baku, pemasok, jadwal produksi, hingga distribusi. Temuan ini sejalan dengan Chopra (2006) yang menjelaskan bahwa SCM adalah pengelolaan terintegrasi atas seluruh pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, dalam memenuhi permintaan pelanggan, meliputi pemasok, produsen, distributor, hingga pelanggan akhir.

1. Pemasok (Supplier)

Konveksi bekerja sama dengan beberapa pemasok yang memiliki spesialisasi berbeda; kain diperoleh dari pemasok di Bandung dan Jakarta, sementara bahan pendukung seperti benang, kancing, resleting, dan label diperoleh dari pemasok langganan. Pemilihan pemasok didasarkan pada kualitas bahan, harga kompetitif, ketersediaan stok, ketepatan waktu pengiriman, dan pelayanan, dengan

pemasok alternatif disiapkan untuk mengantisipasi kendala pada pemasok utama. Hal ini sejalan dengan Christopher (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan SCM sangat ditentukan oleh kualitas hubungan perusahaan dengan pemasoknya.

2. Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku dilakukan dengan sistem *make to order* berdasarkan spesifikasi pesanan, disertai pemeriksaan stok gudang agar pembelian hanya dilakukan bila persediaan kurang. Konveksi juga menerapkan pemesanan lebih awal dan *safety stock* untuk bahan bervolume tinggi guna mengantisipasi keterlambatan pasokan. Praktik ini sesuai dengan konsep Chopra (2006) mengenai keseimbangan antara tingkat persediaan, biaya penyimpanan, dan kemampuan memenuhi permintaan, serta memperkuat temuan Septian et al (2025) mengenai pentingnya pengendalian persediaan yang terencana.

3. Penyimpanan Persediaan (Inventory)

Bahan baku yang datang diperiksa kesesuaian jumlah dan

kualitasnya, dicatat, kemudian disimpan secara terorganisir berdasarkan jenis dan karakteristiknya, disertai monitoring stok berkala dan *safety stock* untuk bahan bervolume tinggi. Namun, pencatatan masih dilakukan secara manual melalui buku stok sehingga belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan Christopher (2016) bahwa pengelolaan persediaan berfungsi menjaga keseimbangan antara ketersediaan bahan baku dan kebutuhan produksi.

4. Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi dimulai setelah pesanan dikonfirmasi dan uang muka (DP) diterima. Penyusunan jadwal mempertimbangkan jumlah pesanan, jenis produk, target waktu, kapasitas tenaga kerja, dan ketersediaan bahan baku, didukung koordinasi antarbagian administrasi, gudang, dan produksi. Hal ini mencerminkan prinsip Chopra (2006) mengenai sinkronisasi informasi permintaan dan sumber daya sebagai kunci efektivitas rantai pasok.

5. Proses Produksi

(Manufacturing)

Produksi dijalankan melalui tahapan yang jelas dan berurutan, meliputi pembuatan pola, pemotongan kain, penyablonan atau bordir, penjahitan, obras, hingga finishing, dengan pengawasan langsung oleh Kepala Produksi. Hal ini sejalan dengan Heizer et al (2022) bahwa proses produksi merupakan aktivitas inti manajemen operasi yang mengubah input menjadi output bernilai tambah melalui alur kerja sistematis dan pembagian tugas yang jelas.

6. Quality control

Pengendalian kualitas dilakukan secara menyeluruh sebelum pengemasan, mencakup kualitas jahitan, ukuran, warna, hasil sablon/bordir, kebersihan, dan kesesuaian jumlah pesanan. Produk cacat yang masih dapat diperbaiki akan di-rework, sedangkan yang tidak dapat diperbaiki akan diganti. Praktik ini sesuai dengan Heizer et al. (2022) mengenai fungsi *quality control* dalam memastikan produk memenuhi standar dan mengurangi risiko komplain pelanggan.

7. Pengemasan (Packing)

Pengemasan dilakukan setelah produk lolos *quality control*, meliputi pemotongan sisa benang, penyetrikaan, pelipatan, pengemasan dengan plastik OPP sebagai kemasan primer, hingga pengepakan dalam karung sesuai jumlah pesanan. Hal ini sejalan dengan Heizer et al. (2022) bahwa pengemasan berfungsi melindungi produk selama penyimpanan, penanganan, dan distribusi.

8. Distribusi (Distribution)

Sebelum pengiriman, dilakukan pengecekan ulang jumlah, ukuran, warna, dan data pelanggan untuk meminimalkan kesalahan pengiriman. Pengiriman wilayah Bekasi menggunakan kendaraan operasional konveksi, sementara luar daerah menggunakan jasa ekspedisi. Praktik ini sejalan dengan Christopher (2016) bahwa distribusi merupakan penghubung antara produksi dan pelanggan yang memastikan produk yang tepat diterima pada waktu dan kondisi yang tepat.

9. Pelanggan (Customer)

Konveksi menjadikan pelanggan sebagai fokus utama, ditunjukkan

dengan penerimaan keluhan dan masukan sebagai bahan evaluasi kualitas produk dan pelayanan, serta menjadikan tingkat repeat order sebagai indikator kepuasan pelanggan. Hal ini sejalan dengan Christopher (2016) bahwa tujuan utama SCM adalah menciptakan nilai dan kepuasan pelanggan melalui integrasi seluruh aktivitas rantai pasok.

Secara keseluruhan, penerapan *Supply Chain Management* di Konveksi Motherpray Sewing House telah mengintegrasikan seluruh komponen rantai pasok mulai dari pemasok hingga pelanggan (Tabel 1). Meski demikian, sebagian besar aktivitas pencatatan persediaan, penjadwalan produksi, dan pelacakan distribusi masih dilakukan secara manual, sehingga pengambilan keputusan sangat bergantung pada pengalaman pemilik dan kepala bagian terkait. Kondisi ini berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan keterlambatan keputusan ketika volume pesanan meningkat signifikan, sehingga penerapan sistem informasi persediaan yang lebih terintegrasi dinilai dapat meningkatkan efektivitas SCM di Motherpray Sewing House.

Tabel 1 Ringkasan Penerapan Komponen Supply Chain Management pada Konveksi Motherpray Sewing House

No	Komponen SCM	Praktik Utama yang Diterapkan
1	Pemasok	Kerja sama multi-pemasok; seleksi berdasar kualitas, harga, stok, ketepatan waktu
2	Pengadaan Bahan Baku	<i>Make to order</i> ; <i>safety stock</i> ; pemesanan lebih awal
3	Penyimpanan Persediaan	Pemeriksaan, pencatatan, dan monitoring stok (manual)
4	Perencanaan Produksi	Dimulai setelah DP diterima; koordinasi antarbagian
5	Proses Produksi	Pola, potong, sablon/bordir, jahit, obras, finishing
6	<i>Quality control</i>	Pemeriksaan menyeluruh; rework atau penggantian produk
7	Pengemasan	Setrika, lipat, plastik OPP, pengepakan karung
8	Distribusi	Kendaraan operasional (lokal) dan ekspedisi (luar kota)
9	Pelanggan	Penanganan keluhan; repeat order sebagai indikator kepuasan

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dan observasi peneliti, 2026.

D. Kesimpulan

Penerapan *Supply Chain Management* di Konveksi Motherpray Sewing House telah mendukung efektivitas pengelolaan bahan baku dan kelancaran proses operasional. Pengadaan bahan baku dijalankan melalui sistem *make to order* disertai *safety stock*; manajemen pemasok berjalan baik melalui kerja sama dengan beberapa pemasok terseleksi; penyimpanan persediaan dikelola secara terorganisir meski masih manual; perencanaan dan proses produksi berlangsung terstruktur dengan koordinasi antarbagian; *quality control* diterapkan secara menyeluruh sebelum pengemasan; pengemasan dan distribusi dilaksanakan secara rapi dan tepat sasaran; serta orientasi pelanggan tercermin dari pemanfaatan keluhan dan repeat order sebagai indikator kepuasan.

Meski demikian, sebagian besar proses masih bergantung pada pencatatan manual dan pengalaman personal, sehingga penerapan sistem informasi persediaan berbasis digital, metode pengendalian persediaan yang lebih terukur seperti *Economic Order Quantity* (EOQ), serta

perluasan jaringan pemasok disarankan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya saing usaha konveksi mikro ini. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian pada beberapa usaha konveksi sejenis dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk mengukur pengaruh penerapan SCM terhadap efisiensi biaya dan kepuasan pelanggan secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, R. S., Suci, A. F., Nisaurahma, T., & Safitri, W. (2025). *Pelatihan Supply Chain Management Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Konveksi Jaket Di Jakarta Timur*. 03(03), 99–107. <https://doi.org/10.37253/madani.v3i3.10234>
- Chopra, V. S. (2006). *Supply Chain Management . Strategy , Planning & Operation*.
- Christopher, M. (2016). *Logistics & Supply Chain Management*. Christopher, M. (2016). *Logistics & Supply Chain Management* (5th ed.). Pearson Education Limited.
- Hasibuan, R. P., Jamal, S. A., Afrija, F., Khotimah, N. H., Industri, T., & Sina, U. I. (2025). Supply Chain Management untuk UMKM : Kunci Efisiensi & Daya Saing. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 11(1), 13–19.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2022). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*.

- Ibrahim, M. ., Sari, F. ., Kharisma, L. P. ., Kettati, I., Artawan, P., Sudipa, L. G. ., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Muhammadijah, M. u., & Nursanty, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan&Referensi).PT.Sonpedia Publishing Indonesia*. Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Muhammadijah, M. ud, & Nursanty, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, D. ., & Nurjaman, I. (2025). *Pengukuran Kinerja Supply Chain Management (SCM) Dengan Metode Supply Chain Operations Reference (SCOR) di PT Mandiri Jaya*. Lestari, D. I., & Nurjaman, I. (2025). *Pengukuran Kinerja Supply Chain Management (SCM) Dengan Metode Supply Chain Operations Reference (SCOR) di PT Mandiri Jaya*.
- Milandari, N., Irawati, N., Rahayu, E., Studi, P., Informasi, S., Komputer, F. I., Royal, U., Sumatera, A., Artikel, I., & Stok, M. (2025). *Penerapan Supply Chain Management untuk Efisiensi Rantai Pasok Produk Cokelat*. 748–758. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-2.2974>
- Monoarfa, V., Manto, S. W., Nur, S., Nazila, R., & Kaluku, N. A. (2025). *Penerapan Supply Chain Management pada Ayam Geprek Uyat*. 2, 1–9.
- Pironika, A., Fariadi, H., & Yulihartika, rika dwi. (2025). *Efektivitas Persediaan dan Pengelolaan Bahan Baku Ikan Gurame (Osphronemus gouramy) di Restoran Newtown Kopihitam Bukit Golf Palembang*. 18(2).
- Septian, A. X., Ramadhan, W., Hum, A. M., Ramadhan, W., Informasi, S., Royal, U., Yamin, J. P. H. M., & Naga, S. H. N. K. (2025). *Penerapan SCM Pengelolaan Persediaan Barang Dengan Metode EOQ Di Putri Hijab Fashion*. *Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 9503, 277–288.